

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI
KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN SMKN 1
BANJARMASIN TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

Ernawati

Program Studi Pendidikan Matematika Pascasarjana UNY

e-mail: ernaardia@gmail.com

Abstrak

Salah satu jenis pendidikan pada tingkat menengah atas dalam ruang lingkup pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Matematika di SMK sangat penting, karena kemampuan penguasaan matematika di SMK menjadi landasan penting dalam mempelajari matematika ke jenjang yang lebih tinggi maupun untuk diaplikasikan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Guru matematika kelas X Administrai Perkantoran SMKN 1 Banjarmasin mengatakan bahwa materi pembelajaran cenderung diajarkan dengan pengajaran langsung. Hal ini dapat menimbulkan kebosanan pada siswa. Banyak siswa yang menyenangi suatu pelajaran karena berawal dari rasa senang terhadap cara yang dilakukan guru dalam menyampaikan pelajaran, sehingga merasa termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang akhirnya akan berpengaruh pada hasil belajar. Salah satu strategi atau pendekatan yang dapat digunakan agar pembelajaran dapat dipahami dan disenangi serta menjadi lebih bermakna bagi siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada pembelajaran matematika.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMKN 1 Banjarmasin tahun pelajaran 2011/2012. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, tes hasil belajar, dan angket. Teknik analisis data menggunakan statistika deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* tinggi, namun pada beberapa aspek masih kurang tinggi. Hasil belajar siswa termasuk dalam kualifikasi baik. Siswa juga memberikan respon positif terhadap pembelajaran matematika menggunakan model ini.

Kata kunci: model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, aktivitas, hasil belajar, respon

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus (Ahmadi & Uhbiyati, 2001). Menurut sifatnya pendidikan dibedakan menjadi pendidikan formal, pendidikan non-formal, dan pendidikan informal. Makna dari pendidikan formal adalah pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat, dan mengikuti syarat-syarat tertentu secara ketat. Pendidikan ini berlangsung di sekolah, yang terdiri atas

Makalah dipresentasikan dalam Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika dengan tema "*Penguatan Peran Matematika dan Pendidikan Matematika untuk Indonesia yang Lebih Baik*" pada tanggal 9 November 2013 di Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY

pendidikan dasar yang dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) atau yang sederajat dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau yang sederajat, pendidikan menengah dilaksanakan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat dan pendidikan tinggi yang dilaksanakan di Perguruan Tinggi (PT). Pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilaksanakan secara tertentu dan sadar tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan yang ketat. Pendidikan non formal mencakup kursus-kursus yang penekanannya pada keterampilan dan keahlian pada bidang tertentu. Sedangkan pendidikan informal diartikan sebagai pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar sepanjang hayat (Ahmadi dan Uhbiyati, 2001).

Hasil wawancara dengan Ibu Dahliana, S.Pd, selaku pengajar mata pelajaran matematika di kelas X^C Administrasi Perkantoran, materi pelajaran sering diajarkan dengan cara pengajaran langsung dengan alokasi waktu 5 jam pelajaran satu minggunya, hal ini dapat menimbulkan kebosanan yang nantinya akan berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terbukti pada hasil ujian tengah semester siswa, hanya 40,62% siswa yang tuntas tanpa remedial.

Menurut Rasadi (2011) banyak siswa yang menyenangi suatu pelajaran karena berawal dari rasa senang terhadap cara yang dilakukan guru dalam menyampaikan pelajaran, sehingga merasa termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang akhirnya akan berpengaruh pada hasil belajar. Salah satu strategi atau pendekatan yang dapat digunakan agar pembelajaran dapat dipahami dan disenangi serta menjadi lebih bermakna bagi siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Secara harfiah model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar dikalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal (Isjoni, 2009). Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* pada Pembelajaran Matematika di Kelas X Administrasi Perkantoran SMKN 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2011/2012”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana aktivitas siswa, (2) bagaimana hasil belajar siswa, dan (3) bagaimana respon siswa pada pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) aktivitas siswa, (2) hasil belajar siswa, dan (3) respon siswa pada pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi (1) sekolah, khususnya SMKN 1 Banjarmasin, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi dan acuan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, (2) penulis, yaitu menambah pengetahuan dan pengalaman dikemudian hari dalam menyusun karya ilmiah dan menerapkan model pembelajaran di kelas, dan (3) pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan pembaca dan referensi bagi penelitian selanjutnya terutama pada permasalahan yang sama.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 2005).

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMKN 1 Banjarmasin tahun pelajaran 2011/2012, dengan sampel siswa kelas X^C Administrasi Perkantoran yang berjumlah 32 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan respon siswa terhadap pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

Teknik Pengumpulan Data

Data tentang aktivitas siswa diperoleh melalui observasi langsung, data tentang hasil belajar dikumpulkan melalui tes hasil belajar, dan data tentang respon siswa terhadap proses pembelajaran didapat dari angket yang diberikan kepada semua siswa.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

(1) Observasi

Jenis data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik rumus persentase dari Sudijono (2004) sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

keterangan:

P = angka persentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Sedangkan untuk menghitung rata-rata persentase aktivitas siswa menurut Sudjana (2010) adalah :

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M_x = rata – rata persentase yang dicari

$\sum X$ = Jumlah dari persentase – persentase yang ada

N = *Number of Cases* (banyaknya persentase-persentase itu sendiri)

Untuk mengetahui kualifikasi rata-rata persentase aktivitas siswa, digunakan interpretasi sebagai berikut.

Tabel 1 Interpretasi Aktivitas Siswa

No.	Persentase (%)	Kriteria
1.	75,00 – 100,00	Sangat Tinggi
2.	50,00 – 74,99	Tinggi
3.	25,00 – 49,99	Sedang
4.	0,00 – 24,99	Rendah

(Yonny dkk, 2010)

(2) Hasil belajar siswa

Cara penilaian hasil belajar siswa secara individu menggunakan rumus dari Usman dan Setiawati (2001) yaitu dengan rumus:

$$N = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan : *N* = nilai akhir

Untuk mengetahui kualifikasi nilai hasil belajar siswa, digunakan interpretasi seperti pada Tabel 2 berikut ini (Tim Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan, 2004). Pada SMKN 1 Banjarmasin, khususnya untuk pembelajaran matematika kelas X, seorang siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai minimum 67 dari nilai maksimal 100, dan suatu kelas dikatakan tuntas apabila terdapat minimal 80% siswanya telah mencapai nilai minimal 67.

(3) Angket

Skala yang digunakan adalah skala Guttman (Sugiyono, 2011) yang tujuannya untuk memperoleh jawaban yang tegas, yaitu "ya-tidak". Jawaban angket akan diberi skor 1 untuk jawaban "ya" dan

nol untuk jawaban "tidak", kemudian dihitung persentase jawaban "ya" dan jawaban "tidak" menggunakan rumus yang sama dengan menghitung persentase aktivitas siswa. Interpretasi respon siswa sama dengan interpretasi aktivitas siswa.

Tabel 2 Interpretasi Hasil Belajar Siswa

No.	Nilai	Keterangan
1.	$\geq 95,00$	Istimewa
2.	80,00 – 94,90	Amat baik
3.	65,00 – 79,90	Baik
4.	55,00 – 64,90	Cukup
5.	40,10 – 54,90	Kurang
6.	$\leq 40,00$	Amat kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian kegiatan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *make a match* dilaksanakan dalam 7 kali pertemuan, dengan 6 kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi dan pengisian angket. Kegiatan pembelajaran dilakukan pada hari Selasa dan Kamis, dengan alokasi waktu yang berbeda. Untuk hari Selasa mempunyai alokasi waktu 3 x 45 menit (3 jam pelajaran), sedangkan untuk hari Kamis mempunyai alokasi waktu 2 x 45 menit (2 jam pelajaran). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dimulai pada tanggal 15 November 2011 - 06 Desember 2011.

Pelaksanaan evaluasi dan pengisian angket dilakukan pada pertemuan terakhir dengan alokasi waktu 70 menit untuk evaluasi dan 20 menit untuk pengisian angket. Beberapa hal yang harus disiapkan sebelum kegiatan pembelajaran dengan metode *make a match* dilaksanakan, yaitu sebagai berikut.

- (1) Membuat beberapa kartu yang berisi pertanyaan sesuai dengan materi yang telah dipelajari.
- (2) Membuat beberapa kartu yang berisi jawaban dari kartu soal yang telah dibuat.
- (3) Menyediakan kertas untuk mencatat siswa yang mendapatkan poin.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru menyiapkan siswa untuk belajar dan memberikan informasi tentang model pembelajaran yang akan digunakan, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Pemberian informasi tentang model ini hanya dilakukan pada pertemuan pertama, selanjutnya pada pertemuan berikutnya guru langsung menyampaikan apersepsi serta informasi tentang kompetensi yang akan dicapai. Penyampaian materi pelajaran dilakukan dengan menjelaskan materi ajar secara umum sambil melakukan tanya jawab dengan siswa. Tahap selanjutnya, yaitu guru membagi siswa menjadi dua kelompok. Pada babak pertama, guru membagikan kartu soal pada kelompok satu dan kartu jawaban pada kelompok dua. Setiap siswa mendapat satu kartu soal/kartu jawaban. Kemudian guru memberitahukan aturan permainan bahwa setiap siswa yang mendapat kartu soal harus memecahkan soal tersebut, kemudian mencari pasangannya (siswa yang memegang kartu jawaban) dengan batas waktu 10 menit. Siswa yang berhasil mencari pasangannya dengan benar akan mendapat poin.

Selanjutnya guru memberi kesempatan kepada siswa yang memegang kartu soal untuk menyelesaikan soal yang ada di kartu mereka dan menuliskan jawabannya di buku catatan. Setelah menemukan jawaban dari kartu soal, selanjutnya siswa mencari pasangannya yang memegang kartu jawaban yang cocok dengan jawaban yang telah diperolehnya. Pada tahap ini, selama siswa memegang kartu soal memecahkan soal mereka, siswa yang memegang kartu jawaban duduk di tempat masing-masing sambil memegang kartu dan mengangkat kartu jawaban. Hal ini dilakukan untuk mempermudah siswa memegang kartu soal mencari pasangannya. Siswa yang sudah berhasil menemukan pasangannya kemudian melapor kepada guru untuk dicatat dan diperiksa kecocokan kartunya. Pasangan yang telah berhasil menemukan pasangannya dengan benar sebelum batas waktu 10 menit habis akan diberi poin. Penghargaan untuk pasangan-pasangan yang berhasil memasangkan kartu mereka dengan tepat bukan berupa

barang, melainkan berbentuk nilai. Setelah waktu habis, maka permainan diulang kembali dengan bertukar peran. Kelompok satu memegang kartu jawaban, sedangkan kelompok dua memegang kartu soal. Selanjutnya permainan dilakukan sama seperti babak pertama. Pada akhir pembelajaran, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru memberikan tugas individu untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Metode ini membutuhkan banyak waktu, yaitu untuk menjelaskan materi pembelajaran, permainan, dan pada saat tugas individu. Oleh karena itu, sebelum memulai pembelajaran sebaiknya guru mengatur efisiensi waktu yang ada agar tujuan pembelajaran dapat terpenuhi.

Deskripsi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Dierich (Hanafiah & Suhana, 2009) membagi aktivitas belajar dalam delapan kelompok, yaitu (a) kegiatan-kegiatan visual, misalnya membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, memperhatikan pekerjaan orang lain, (b) kegiatan-kegiatan lisan, seperti mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi, (c) kegiatan-kegiatan mendengarkan, sebagai contoh mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, atau mendengarkan radio, (d) kegiatan-kegiatan menulis, misalnya menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, mengisi angket, (e) kegiatan-kegiatan menggambar, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram, (f) kegiatan-kegiatan metrik, misalnya melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, berkebun, (g) kegiatan-kegiatan mental, misalnya merenungkan, mengingat, memecahkan soal, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, membuat keputusan, dan (h) kegiatan-kegiatan emosional, yaitu, minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Observasi terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini dilakukan untuk memperhatikan apakah aktivitas yang dilakukan siswa dalam pembelajaran kooperatif sudah muncul sesuai harapan. Data hasil observasi tersebut dibuat dalam persentase. Adapun interpretasi rata-rata persentase aktivitas siswa disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Interpretasi Rata-Rata Persentase Aktivitas Siswa

No.	Aspek yang diamati	Persentase (%)	Kriteria
1.	Siswa mempersiapkan diri menghadapi proses pembelajaran	81,24	Sangat tinggi
2.	Siswa bersungguh-sungguh memperhatikan materi yang disampaikan guru	71,04	Tinggi
3.	Siswa berani bertanya pada guru jika ada materi yang kurang dipahami	38,01	Sedang
4.	Siswa langsung tanggap ketika disuruh membentuk kelompok	76,03	Sangat Tinggi
5.	Siswa semangat mencari pasangannya	73,95	Tinggi
6.	Bersaing secara sehat ketika bermain	68,22	Tinggi
7.	Mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang tepat dan sopan.	49,81	Sedang
8.	Siswa mampu menyimpulkan materi pembelajaran	18,74	Rendah
9.	Siswa jujur dalam mengerjakan tugas individu	90,10	Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 3 tersebut, terlihat bahwa aktivitas siswa sudah tinggi. Namun, aktivitas siswa yang berani bertanya dan mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang tepat dan sopan masih termasuk dalam kriteria sedang. Aktivitas siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pun masih rendah. Hal ini disebabkan siswa masih merasa canggung untuk berbicara di depan umum. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru sebaiknya lebih memotivasi siswa agar lebih berani tampil di depan umum.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* tinggi. Namun, pada beberapa aspek masih kurang tinggi.

Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Menurut Suprijono (2010), hasil belajar berupa (a) informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis, (b) keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang, (c) strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri, (d) keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani, dan (e) sikap, yaitu kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Menurut Dimiyati dan Mujiono (2006) evaluasi hasil belajar adalah proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Tujuan utama evaluasi hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, di mana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa kemudian dijadikan sebagai tolak ukur untuk menentukan seberapa besar ketuntasan belajar siswa.

Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, maka dilakukan evaluasi belajar untuk mengetahui hasil belajar siswa. Evaluasi hasil belajar dilaksanakan pada pertemuan ketujuh, yaitu pada hari Selasa tanggal 06 Desember 2011 selama 70 menit. Persentase interpretasi nilai evaluasi hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4 Persentase Interpretasi Nilai Evaluasi Hasil Belajar Siswa

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
≥ 95	Istimewa	0	0,00
80,0 – 94,9	Amat baik	20	62,50
65,0 – 79,9	Baik	8	25,00
55,0 – 64,9	Cukup	3	9,37
40,1 – 54,9	Kurang	1	3,12
$\leq 40,0$	Amat kurang	0	0,00
Jumlah		32	100,00

Berdasarkan tabel 4, sebanyak 28 orang siswa (87,50%) termasuk dalam kualifikasi baik, sedangkan 4 orang (12,50%) termasuk dalam kualifikasi cukup. Hal ini menunjukkan bahwa 87,50% siswa telah mencapai kriteri ketuntasan minimal dan ketuntasan klasikal. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* termasuk dalam kualifikasi baik

Deskripsi Respon Siswa

Respon adalah istilah yang digunakan oleh psikologi untuk menamakan reaksi terhadap rangsang yang diterima oleh panca indera. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Steven M Caffé (Ismail, 2009), respon dibagi menjadi tiga bagian yaitu (a) kognitif, yaitu respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan, keterampilan, dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respon ini timbul apabila adanya perubahan terhadap yang dipahami atau dipersepsi oleh khalayak, (b) afektif, yaitu respon yang berhubungan dengan emosi, sikap, dan menilai seseorang terhadap sesuatu. Respon ini timbul apabila ada perubahan yang disenangi oleh khalayak terhadap sesuatu, dan (c) konatif, yaitu respon yang berhubungan dengan perilaku nyata yang meliputi tindakan atau perbuatan.

Respon siswa diperoleh melalui pengisian angket. Angket tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. persentase keseluruhan dari respon siswa dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Dari tabel 5 berikut, terlihat bahwa persentase siswa yang memberikan jawaban "Ya" termasuk pada kriteria sangat tinggi, hanya pada beberapa pertanyaan yang termasuk pada kriteria

tinggi. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa respon siswa positif terhadap implementasi pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Tabel 5 Interpretasi Persentase Respon Siswa

No.	Pertanyaan	Persentase (%)		Kriteria Persentase "Ya"
		Ya	Tidak	
1.	Pada saat pembelajaran matematika di kelas, apakah Anda pernah belajar secara berkelompok?	100,00	0,00	Sangat tinggi
2.	Apakah saat berkelompok dalam model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> , Anda merasa senang ?	100,00	0,00	Sangat tinggi
3.	Apakah Anda setuju terhadap pemberian <i>reward</i> (penghargaan) pada model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> ?	96,87	3,12	Sangat tinggi
4.	Apakah Anda merasa lebih mudah memahami pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> ?	68,75	31,25	Tinggi
5.	Setelah model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> , apakah Anda mendapatkan peningkatan pemahaman ?	78,12	21,87	Sangat tinggi
6.	Apakah model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> ini menjadikan Anda termotivasi untuk belajar matematika ?	84,37	15,62	Sangat tinggi
7.	Perlu model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> ini diterapkan oleh guru matematika ?	87,50	12,50	Sangat tinggi
8.	Apakah Anda termotivasi untuk bekerja sama dengan baik bersama teman Anda ?	96,87	3,12	Sangat tinggi
9.	Apakah Anda dapat berkomunikasi dengan baik selama kegiatan mencari pasangan?	71,87	28,12	Tinggi

KESIMPULAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian adalah sebagai berikut.

- (1) Aktvitas siswa pada pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* tinggi. Namun, aktivitas siswa yang berani bertanya, mampu menyimpulkan materi pembelajaran, dan mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang tepat dan sopan masih kurang tinggi.
- (2) Hasil belajar belajar siswa pada pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* termasuk dalam kualifikasi baik.
- (3) Respon siswa positif terhadap implementasi pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

- (1) Guru lebih memotivasi siswa agar berani bertanya dan menyimpulkan materi pembelajaran, serta siswa dapat mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang tepat dan sopan.
- (2) Perlu dipertimbangkan masalah waktu, karena pembelajaran model ini cukup memakan waktu pada saat permainan.
- (3) Guru sebaiknya menyiapkan terlebih dahulu rencana pelaksanaan dan media pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A & Uhbiyati, N. (2001). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*. PT Rineka Cipta, Jakarta.

-
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Hanafiah & Suhana, C. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT Refika Aditama, Bandung.
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismail, H. (2009). *Pengertian Respon*. Diakses 24 Desember 2011.
<http://hasanismailr.blogspot.com/2009/06/pengertian-respon.html>
- Rasadi, A. (2011). *Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA 2 SMA PGRI 2 Banjarmasin Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) dengan Penemuan Terbimbing pada Materi Lingkaran Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi Sarjana. Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin. Tidak dipublikasikan.
- Sudijono. A. (2004). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV ALFABETA.
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Dinas Pendidikan Pemprov Kalsel. (2004). *Pedoman Penyelenggaraan Ujian Akhir Sekolah dan Ujian Akhir Nasional bagi Sekolah/Madrasah Tahun Pelajaran 2003/2004 Provinsi Kalimantan Selatan*. Banjarmasin.
- Usman & Setiawati. (2001). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yonny, A, dkk. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.